

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, TENAGA KERJA, DAN
PANJANG JALAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2015-2019**



SKRIPSI

OLEH :

Nama : Muhammad Iqbal Nugraha

Nomor Mahasiswa : 14313188

Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2021

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, TENAGA KERJA, DAN
PANJANG JALAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Muhammad Iqbal Nugraha

Nomor Mahasiswa : 14313188

Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, Oktober 2021

Penulis



(Muhammad Iqbal Nugraha)

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, TENAGA KERJA, DAN
PANJANG JALAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

Diajukan Oleh:

Nama : Muhammad Iqbal Nugraha

Nomor Mahasiswa 14313188

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal..... Oktober 2021

Dosen Pembimbing



(Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, TENAGA KERJA, DAN
PANJANG JALAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2015-2019**

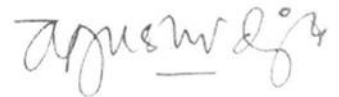
Disusun Oleh : **MUHAMMAD IQBAL NUGRAHA**

Nomor Mahasiswa : **14313188**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 08 Desember 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D.



Penguji : Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, S.E., M.E.K.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

*“Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.
QS. Al-Insyirah Ayat 5”.*

*“Allah (Tuhan) tidak membebani jiwa melebihi apa yang dapat
ditanggungkannya. QS. Al-Baqarah Ayat 286”.*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Papa dan Mama, dan seluruh keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung,
dan membantu saya selama ini.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT bahwa penulis telah dapat menyelesaikan tugas akhir penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja, dan Panjang Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2019”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan yang diperlukan dalam memperoleh gelar strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Tentunya penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan penuh dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. **Allah SWT** yang selalu memberikan kemudahan, kelancaram, kekuatan, kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
2. **Nabi Muhammad SAW** sebagai suri tauladan di muka bumi ini yang membimbing umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti sekarang ini
3. **Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.** selaku rektor Fakultas Ekonomi Universitas Islam Yogyakarta.
4. **Bapak Prof. Dr. Jaka, S.E., M.Si.** selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

5. **Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.** Selaku Ketua jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
6. **Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si.,Ak.** Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
7. **Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D.,** Selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu setia membimbing saya dari awal penulisan hingga selesai serta selalu sabar dan memberikan solusi yang bermanfaat hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
8. **Orang Tua Saya,** yang selalu mendoakan, memotivasi, memfasilitasi dan memberi nasihat kepada saya hingga saya bisa sampai di titik ini. Semoga Papa dan Mama selalu sehat dan saya bisa membuat bangga Papa dan Mama.

Namun seberapa baiknya hasil penelitian ini, penulis menyadari masih banyak kekurangannya, dan sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya. Akhir kata saya pasrahkan Kehadirat Allah SWT, semoga segala bantuan dan pengorbanan yang telah Bapak, Ibu, serta Saudara-saudara sekalian berikan kepada saya kiranya akan mendapat balasan dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perusahaan, almamater serta yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Penulis,

Muhammad Iqbal Nugraha

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Teori.....	10
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	10

2.2.2 Produk Domestik Bruto (PDB).....	13
2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	14
2.2.4 Belanja Pemerintah.....	15
2.2.5 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi	15
2.2.6 Tenaga Kerja.....	17
2.2.7 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	18
2.2.8 Infrastruktur Jalan.....	19
2.2.9 Pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi....	20
2.3 Kerangka Pemikiran	21
2.4 Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.3 Definisi Operasional Variabel	24
3.4 Alat Analisis	25
3.4.1 Analisis Regresi	25
3.4.2 Teknik Estimasi	27
3.4.3 Uji Statistik.....	29
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Deskriptif Data.....	32
4.2 Pemilihan Model Regresi	33
4.3 Evaluasi Regresi	40

4.4 Pembahasan	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
5.1 Kesimpulan.....	47
5.4 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	50



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	32
Tabel 4.2 Hasil Estimasi <i>Common Effect Models</i>	33
Tabel 4.3 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Models</i>	34
Tabel 4.4 Hasil Estimasi <i>Random Effect Models</i>	35
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow.....	37
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman.....	39
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi Berdasarkan Estimasi <i>Fixed Effect</i>	41
Tabel 4.8 Hasil Uji F Berdasarkan Estimasi <i>Fixed Effect</i>	41
Tabel 4.9 Hasil Uji t Berdasarkan Estimasi <i>Fixed Effect</i>	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Sumatera Selatan Tahun 2008-2019	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	22



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Rekapitulasi Data Penelitian	47
LAMPIRAN 2 Deskriptif Data	51
LAMPIRAN 3 Pengujian Common Effect	52
LAMPIRAN 4 Pengujian Fixed Effect	53
LAMPIRAN 5 Pengujian Random Effect.....	54
LAMPIRAN 6 Pengujian Uji Chow	55
LAMPIRAN 7 Pengujian Uji Hausman.....	56



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of government spending, labor, and road length on economic growth in South Sumatra Province in 2015-2019. The variable of economic growth used in this study is the value of GRDP at constant prices (units of million Rupiah). The variable of government expenditure is the use of money and resources of a country to finance a state or government activity in order to realize its function in carrying out welfare (units of million Rupiah). Labor variables are individuals who are looking for or have done work that produces goods or services that have met the requirements or age limits set by law which aims to obtain results or wages for daily living needs (units of people). The variable length of the road is the entire length of the road (km) in the districts/cities in South Sumatra Province in good condition, moderately damaged or heavily damaged from 2015-2019 (km units). The results of this study indicate that government spending has a positive and significant effect on economic growth in the Regency/City of South Sumatra. The workforce has a positive and significant effect on economic growth in the Regency/City of South Sumatra. And the length of the road has no effect on economic growth in the Regency/City of South Sumatra.

Keywords: Economic Growth, Government Expenditure, Labor, Road Length

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, dan panjang jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2019. Variabel pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai PDRB atas dasar harga konstan (satuan Juta Rupiah). Variabel pengeluaran pemerintah yaitu penggunaan uang dan sumberdaya suatu Negara untuk membiayai suatu kegiatan negara atau pemerintah dalam rangka mewujudkan fungsinya dalam melakukan kesejahteraan (satuan Juta Rupiah). Variabel tenaga kerja adalah individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh Undang- undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari (satuan orang). Variabel panjang jalan adalah seluruh panjang jalan (km) di kabupaten/kota yang ada di Propinsi Sumatera Selatan dalam kondisi baik, sedang rusak maupun rusak berat dari tahun 2015-2019 (satuan km). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Selatan. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Selatan. Dan panjang jalan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Selatan.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja, Panjang Jalan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan keberhasilan suatu Negara dalam peningkatan kelayakan hidup rakyat atau juga menunjukkan tentang proses peningkatan output perkapita yang secara rutin dalam waktu yang lama. Pertumbuhan ekonomi juga menjadi salah satu hal yang menggambarkan tentang kesuksesan dalam pembangunan. Menurut Sukirno (2004), pembangunan ekonomi adalah tahapan untuk menaikkan pemasukan atau income perkapita pada suatu Negara yang didapatkan dengan melakukan pengolahan dan pemanfaatan faktor-faktor sumber daya ekonomi menjadi sebuah pengeluaran atau output yang nyata. Untuk hal tersebut dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang meliputi: investasi, penggunaan teknologi, perluas pengetahuan, kelola keterampilan, dan peningkatan keterampilan organisasi. Melalui 5 tahapan di atas sebuah pembangunan ekonomi akan bisa berjalan dengan lancar dan bisa tumbuh menjadi lebih baik, di mana pembangunan ekonomi merupakan suatu hal yang sangat penting pada sebuah perekonomian pada sebuah Negara dan merupakan sebuah agenda rutin per tahunnya.

Menurut Arsyad (2004), Negara melakukan pembangunan ekonominya memiliki tujuan guna menciptakan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Pembangunan ekonomi merupakan proses yang menjadikan

peningkatan income yang nyata perkapita penduduk dalam Negara di waktu yang cukup lama yang diikuti dengan perbaikan sistim kelembagaan.

Sehubungan dengan pembangunan ekonomi nasional secara keseluruhan pemerintah daerah juga turut berperan penting dalam mewujudkannya. di mana setiap wilayah provinsi yang ada di Indonesia dan salah satunya adalah Provinsi Sumatera Selatan dituntut untuk bisa menghadapi tantangan ekonomi global dengan mampu memperoleh ekonomi yang tumbuh dengan tinggi dan juga mampu mengatasi atas masalah pembangunan yang ada di era saat ini di mana masing-masing wilayah atau daerah mempunyai kebebasan yang luas guna mengelola kekayaan yang ada di daerah dan mampu memanfaatkannya guna aktivitas pembangunan di wilayah.

Secara makro pertumbuhan ekonomi yang diperoleh oleh daerah dilihat dengan pertumbuhan atas income nyata yang dicapai oleh daerah tersebut. Menurut Sukirno (2012) pertumbuhan ekonomi daerah yang diukur dengan peningkatan PDRB terkait dengan perkembangan atas hal-hal yang memengaruhi produksi diantaranya adalah modal, tenaga kerja dan teknologi. Seperti pembangunan ekonomi yang ada di Provinsi Sumatera Selatan yang berjalan menyeluruh dan memiliki kesinambungan telah menaikkan perekonomian pada masyarakat di daerahnya. Keberhasilan atas pembangunan pada masyarakat adalah sebuah agregat dari pembangunan pada sejumlah Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Selatan ini tidak

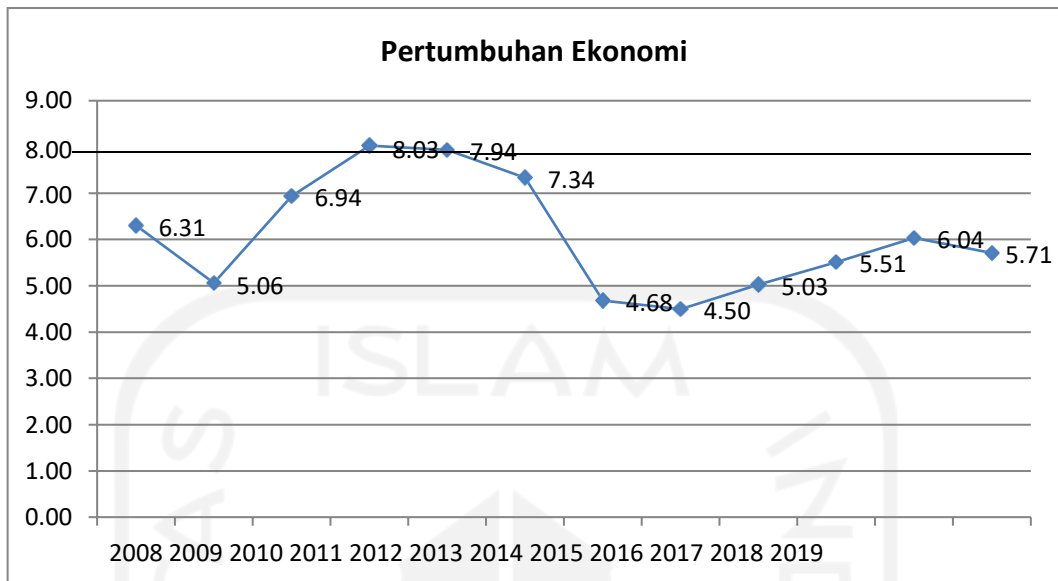
terlepas atas usaha yang gigih dari pemerintah dan masyarakat yang bekerja secara bersama-sama.

Pertumbuhan pembangunan fisik di Sumatera Selatan meningkat pesat dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari selesainya pembangunan berbagai sarana olahraga seperti Jakabarin Sports Center, pembangunan berbagai hotel, perbaikan, perluasan dan pembangunan jalan di Palembang.

Namun pembangunan tersebut belum tentu memiliki dampak pada kesejahteraan masyarakat di Sumatera Selatan, khususnya dalam mengurangi pada kantong-kantong kemiskinan dan pengangguran yang terjadi pada masyarakat. Berdasarkan dari berbagai aspek yang memengaruhi, tentu faktor pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan panjang jalan akan memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi suatu daerah dalam hal ini di Provinsi Sumatera Selatan yang dalam hal ini akan menjadi latar belakang pada penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan di wilayah provinsi Sumatera Selatan dikarenakan selama tahun 2019 atau sebelum terjadinya wabah virus corona merupakan tertinggi di Pulau Sumatera dengan angka pertumbuhan sebesar 5,71% (Rosana, 2020).

Kinerja perekonomian di Provinsi Sumatera Selatan yang dijelaskan dengan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Selatan selama tahun 2008 hingga 2019 mengalami *trend* yang fluktuatif. Untuk memberikan gambaran mengenai kondisi pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :



Gambar 1.1
 Pertumbuhan Ekonomi provinsi Sumatera Selatan Tahun 2008-2019
 Sumber : BPS Prov. Sumatera Selatan (data diolah)

Sejalan dengan grafik di atas maka dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi rata-rata di Provinsi Sumatera Selatan selama kurun waktu 2008-2019 adalah sebesar 6,09% yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya sebesar 5,1%. Pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi yaitu tahun 2011 dengan nilai pertumbuhan sebesar 8,03% dan kemudian pertumbuhan ekonomi yang paling rendah yaitu di tahun 2015 dengan nilai pertumbuhan 4,50%.

Penelitian ini dilakukan pada wilayah Provinsi Sumatera Selatan, dikarenakan antara lain adalah pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan yang cenderung fluktuatif namun cukup tinggi. Kemudian selain faktor pertumbuhan ekonomi yang mengalami fluktuatif juga dikarenakan tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Selatan berada di bawah rata-rata tingkat pengangguran nasional. Seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi,

tingkat pengangguran wilayah cenderung menurun pada tahun 2008-2019, namun pada tahun 2020 tingkat pengangguran meningkat, menunjukkan peningkatan angkatan kerja baru selama tahun 2008 - 2019 masih mampu diserap oleh lapangan kerja yang tersedia. Namun pada tahun 2020 peningkatan angkatan kerja tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan.

Salah satu upaya dalam mendorong produksi dan produktivitas pangan adalah tersedianya infrastruktur pertanian yang memadai. Pembangunan infrastruktur yang saat ini diperlukan antara lain berupa pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jalan yang menghubungkan sentra produksi kepada konsumen akhir. Untuk mewujudkan ketersediaan infrastruktur tersebut, dukungan dan koordinasi antara instansi yang membidangi pembangunan fisik serta pemerintah daerah melalui dukungan kebijakan yang mempermudah implementasi pembangunan tersebut, mutlak diperlukan. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, pembangunan jalan di wilayah Propinsi Sumatera Selatan juga semakin bertambah panjang dan banyak yang mampu menjadi penghubung dalam sentra-sentra ekonomi pada masyarakat. Dan kemudian jika melihat besarnya pengeluaran pemerintah dalam menciptakan fasilitas-fasilitas pendukung sentra-sentra ekonomi juga semakin meningkat. Pembangunan ekonomi yang terjadi di Propinsi Sumatera Selatan telah menjadikan pengeluaran pemerintah daerah di kabupaten/kota juga semakin tinggi tiap tahunnya.

Berdasar pada penjelasan di atas, menjadikan peneliti ingin mengetahui apakah perkembangan pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan yang cenderung mengalami peningkatan dan penurunan ini terkait dengan besarnya tingkat pengeluaran pemerintah, keberadaan sumber tenaga kerja, dan selanjutnya dengan keberadaan akan pembangunan infrastruktur jalan yang ada pada wilayah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu.

- a. Apakah pengeluaran pemerintah berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2019?
- b. Apakah tenaga kerja berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2019?
- c. Apakah panjang jalan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2019?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2019.
- b. Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2019.

- c. Menganalisis pengaruh panjang jalan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Yogyakarta tahun 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini sangat berguna untuk menyusun rencana yang komprehensif bagi penulis sebagai generasi muda yang berpendidikan. Di samping itu penelitian juga diharapkan memberikan manfaat, yaitu :

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memunculkan ide-ide kreatif serta solusi yang tepat bagi pemerintah atau pihak-pihak terkait untuk dipertimbangkan dalam pengambil keputusan dan perencanaan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Penulis

Bagi penulis merupakan tambahan pengetahuan dengan penerapan ilmu yang didapat selama mengikuti kuliah yang sebenarnya, memperoleh pengalaman awal berpikir teoritis, dan menambah wawasan.

2) Bagi akademisi

Bagi akademisi hasil penelitian dapat dijadikan acuan pemikiran, dan pertimbangan di dalam menentukan kebijakan yang dapat disalurkan kepada lembaga dan akademisi lain sehingga dapat menularkan ilmu ilmu yang dimiliki serta bermanfaat untuk kehidupan akademik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini modelnya sama seperti penelitian terdahulu, namun perbedaannya terletak pada obyek yang akan diteliti, tahun penelitian, dan permasalahan yang terjadi di wilayah yang akan diteliti, serta kebijakan yang sesuai untuk diterapkan di wilayah tersebut.

Susanto et al (2017) dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Data penelitian berupa data sekunder selama tahun 2003-2012 dan teknik analisis data menggunakan teknik jalur path. Kesimpulan penelitian diperoleh bahwa investasi berdampak positif signifikan terhadap PDRB, panjang jalan berdampak positif signifikan terhadap PDRB, investasi tidak berdampak terhadap ketimpangan pembangunan, PDRB berdampak negatif signifikan terhadap ketimpangan pembangunan, investasi berdampak negatif terhadap ketimpangan pembangunan melalui PDRB dan infrastruktur panjang jalan berdampak negative terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi melalui PDRB.

Mahriza dan Syamsu (2019) dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Jenis data dalam penelitian ini adalah time series. Dalam menganalisis data runtut waktu tahun 1987 hingga tahun 2017,

digunakan metode Analisis OLS. Berdasarkan hasil pengujian investasi lokal, investasi asing, tenaga kerja dan infrastruktur jalan berdampak positif signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat. di mana Penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing merupakan investasi yang akan menggerakkan roda perekonomian Sumatera Barat, tenaga kerja akan meningkatkan produktivitas ekonomi Sumatera Barat dan infrastruktur jalan sebagai barang publik akan menggerakkan roda perekonomian sebagai sarana penghubung dalam distribusi barang dan jasa di Sumatera Barat.

Ariska dan Yefriza (2016) meneliti dampak belanja pemerintah, infrastruktur dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Bengkulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak belanja pemerintah, infrastruktur dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Bengkulu antara tahun 2004 sampai 2013. Variabel infrastruktur menggunakan rasio distribusi kewenangan kondisi jalan di bawah kabupaten. Variabel tenaga kerja menggunakan jumlah pekerja yang dibutuhkan. Sampel meliputi lima kabupaten baru di Bengkulu. Data adalah data sekunder dan analisis data adalah regresi panel. Kesimpulan menunjukkan bahwa belanja pemerintah, infrastruktur, dan tenaga kerja memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menjadi ukuran dalam keberhasilan suatu pembangunan di suatu daerah atau wilayah. Kemajuan ekonomi ditentukan oleh pertumbuhannya, yang ditunjukkan dengan perubahan produksi nasional.

Pertumbuhan ekonomi yaitu usaha menaikkan kapasitas produksi guna meningkatkan jumlah output yang ingin dicapai, yang dapat dinilai dengan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada suatu daerah (Raharjo, 2013).

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan jangka panjang dalam produksi per kapita, dilihat dalam tiga dimensi: proses, produksi per kapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses, tidak selalu merupakan gambaran besar ekonomi. Dalam hal ini, dari sisi dinamis perekonomian, yaitu mengenai bagaimana perekonomian berkembang dan berubah dari waktu ke waktu dan menekankan perubahan tersebut (Boediono, 1999).

Pembangunan ekonomi mempunyai implikasi yang luas dan mencakup perubahan komposisi sosial ekonomi secara keseluruhan. Pembangunan ekonomi juga didefinisikan sebagai proses peningkatan pendapatan per kapita riil penduduk suatu negara dalam jangka panjang, dengan perbaikan sistem kelembagaan.

Pembangunan ekonomi yaitu suatu proses perubahan yang berlangsung secara teratur, dengan upaya peningkatan pendapatan perkapita, pertumbuhan pendapatan perkapita harus berlangsung lama, dan pada akhirnya dalam segala aspek ekonomi, politik, hukum, dll. Sistem kelembagaan perlu perbaikan, sosial dan budaya. Sistem ini dapat dilihat dalam dua aspek: perbaikan organisasi dan regulasi, baik formal maupun informal. Dalam subbab ini, pembangunan ekonomi diartikan sebagai tindakan aktif negara untuk meningkatkan pendapatan per kapita, dengan partisipasi masyarakat, negara, dan seluruh elemen negara menjadi partisipasi aktif dalam pembangunan negara (Arsyad, 1999).

Terdapat sejumlah indikator yang bisa menjadi tolak ukur guna memperlihatkan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah yaitu (Raharjo, 2013):

1. Ketidakseimbangan Pendapatan

Kondisi ideal didistribusikan secara adil dengan persentase 80% adalah populasi terbawah yang akan mendapatkan 80% total income, kemudian 20% adalah populasi yang di atas mendapatkan sebesar 20% dari seluruh income. Dalam PBB, penduduk dikelompokkan menjadi 3 bagian: Sebesar 40% populasi yang terendah, 40% populasi sedang, dan 20 persen populasi teratas.

2. Perubahan Struktur Perekonomian

Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan bisa menyebabkan perubahan struktur ekonomi, di mana kontribusi sektor pertanian terhadap nilai

PDRB cenderung menurun, diikuti dengan kontribusi peningkatan pada industri. Sektor industri memegang peranan penting dalam pembangunan negara dan wilayah, yang dapat memberikan lebih banyak kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan menghasilkan devisa dari ekspor. Oleh karena itu, perekonomian daerah harus diarahkan ke sektor-sektor selain sektor pertanian dan industri.

3. Pertumbuhan Kesempatan Kerja

Tenaga kerja dan peluang mendapat kerja adalah bagian dari permasalahan strategis dan juga mendesak di dalam pembangunan Negara kita. Jumlah penduduk yang di atas 240 juta jiwa menjadikan jumlah pengangguran yang besar dan makin naik jumlahnya dikarenakan krisis keuangan Negara-negara di dunia. Guna menghadapi krisis yang luas, maka dibutuhkan peran besar dari pemerintah. Pembangunan prasarana menjadi salah satu cara strategis yang dapat dilakukan. Kantong-kantong produksi dapat dijangkau setelah adanya pembangunan prasarana jalan-jalan, ini menjadikan produksi berbagai komoditas sektor pertanian menjadi makin meningkat.

4. Tingkat dan Penyebaran Kemudahan

Kemudahan menjadi kenyamanan masyarakat, meliputi sandang, pangan, papan, pelayanan pendidikan dan kesehatan, pelayanan ibadah, rekreasi, bahan baku, bahan habis pakai, suku cadang, listrik, air, kebersihan, dan pelayanan lainnya.

5. Produk Domestik Regional Bruto

PDRB menjadi konsep mutlak bagi pembangunan ekonomi daerah. PDRB menjadi tanda keberhasilan pencapaian ekonomi atas semua aktivitas ekonomi. PDRB merupakan total keseluruhan nilai produk dan jasa yang diperoleh dari semua kegiatan unit ekonomi pada suatu wilayah pada periode tertentu dengan tidak memperhatikan faktor kepemilikan.

Beberapa hal yang secara umum memengaruhi pertumbuhan ekonomi (Laurensius, 2010), yaitu SDA, kuantitas dan kualitas pendidikan, iptek, sistem sosial, dan pasar.

2.2.2 Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk domestik bruto (PDB) dianggap menjadi ukuran terbaik dalam ekonomi dalam hal penilaian pertumbuhan ekonomi pada sebuah Negara. Pengukuran income Negara ini merupakan indikator makro terpenting bagi keadaan negara. Secara umum, menggunakan pendapatan nasional untuk membandingkan kondisi antar negara guna penentuan sebagai anggota Negara maju maupun berkembang dengan mengelompokkan ukuran PDB, Anda dapat menganggapnya sebagai contoh bank. Dan PDB negara sama dengan total pengeluaran barang dan jasa dalam perekonomian (Jukriadi, 2012).

Menurut Samuelson (Jukriadi, 2012), PDB adalah produk domestik bruto yang dihasilkan pada 1 tahun guna mengukur nilai barang dan jasa yang dihasilkan negara selama periode waktu tertentu, terlepas dari kebangsaannya. Wijaya (1997) mengartikan PDB sebagai nilai uang atas

dasar harga pasar pada barang dan jasa dalam periode waktu tertentu dalam 1 tahun.

2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB menjadi perihal terpenting guna menentukan situasi perekonomian wilayah selama waktu tertentu yaitu data produk domestik bruto (PDRB) berdasarkan harga berlaku dan harga konstan. PDRB yaitu nilai tambah yang diperoleh oleh semua bidang usaha di suatu wilayah (Ma`ruf dan Jeluddin, 2012).

Pembangunan ekonomi yang berlangsung baik di perkotaan maupun perdesaan dalam kurun waktu tertentu menimbulkan suatu perubahan, tingkat pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan struktur dan pola kegiatan ekonomi di wilayah tersebut, atau lebih dikenal dengan perubahan. Struktur ekonomi. Struktur ekonomi dapat didefinisikan sebagai distribusi unsur-unsur yang membentuk perekonomian suatu wilayah dan biasanya dinyatakan dalam persentase. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator dinamis yang digunakan untuk mengidentifikasi pergerakan ekonomi selama periode waktu tertentu. Pergerakan ini diukur dengan suatu ukuran/periode yang disebut keadaan ekonomi pada tahun dasar.

2.2.4 Belanja Pemerintah

Pengeluaran pemerintah dalam arti luas adalah suatu wujud pengeluaran yang dikeluarkan oleh negara atas penggunaan ekonomi yang dimiliki oleh negara dan secara tidak langsung menjadi milik masyarakat (Basuki, 2014). Pengeluaran pemerintah daerah tercermin dalam belanja

daerah yang masuk dalam APBD. Secara definisi, pengeluaran pemerintah didefinisikan sebagai penggunaan uang dan sumber daya nasional guna mendanai kegiatan pemerintah untuk memenuhi fungsi kesejahteraan negara (Basuki, 2014). Oleh karena itu, pengeluaran pemerintah adalah seperangkat produk yang mencakup keputusan atau keputusan pemerintah yang tujuan utamanya adalah menyediakan barang dan jasa publik kepada masyarakat. Menurut Dumairy (1996), pengeluaran pemerintah Indonesia dapat dibagi menjadi dua kategori. Salah satunya adalah belanja harian, belanja untuk memelihara atau mengelola roda pemerintahan sehari-hari, dan yang kedua belanja pembangunan, infrastruktur dan pelayanan fisik dan non fisik.

2.2.5 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Belanja pemerintah merupakan belanja daerah yang manfaatnya satu anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum (Halim, 2004).

Berdasarkan peraturan yang baru Permendagri No. 59 Tahun 2007 atas revisi Permendagri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Klasifikasi belanja diperbaiki dan dikelompokkan menjadi belanja langsung dan belanja tidak langsung. Belanja langsung yaitu belanja yang terkait langsung dengan program dan kegiatan. Suatu kegiatan tidak akan terlaksana tanpa adanya biaya tersebut. Sedangkan belanja tidak langsung adalah belanja yang tidak terkait langsung dengan program dan kegiatan.

Dalam instrumen belanja pemerintah terdapat alokasi belanja modal yang disebut sebagai komponen belanja pembangunan pada pengeluaran daerah yang dialokasikan oleh pemerintah daerah untuk mendanai kegiatan pembangunan yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat. Kegiatan pemerintah daerah ini akan menimbulkan permintaan barang dan jasa yang kemudian akan direspon oleh produsen untuk menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan pemerintah daerah, sehingga akan terjadi aktivitas ekonomi yang akan membentuk nilai absolute Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan nilai relative perubahan PDRB yang disebut dengan pertumbuhan ekonomi (Badrudin, 2012).

Pengeluaran pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional (Sukirno S, 2000). Pengeluaran pemerintah berupa pembayaran subsidi atau bantuan langsung kepada berbagai golongan masyarakat. Pemerintah mampu mempengaruhi tingkat pendapatan keseimbangan menurut dua cara yang terpisah. Pertama, pembelian pemerintah atas barang dan jasa (G) yang merupakan komponen dari permintaan agregat. Kedua, pajak dan transfer mempengaruhi hubungan antara output dan pendapatan (Y).

Hal ini didukung dengan penelitian Susanto et al (2017) yang menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB. Mahriza dan Syamsu (2019) menyatakan bahwa penanaman modal

dalam negeri, penanaman modal asing berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi. Ariska dan Yefriza (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.2.6 Tenaga Kerja

Dalam Pasal 13 Ayat 2 UU 2003, pekerja adalah orang yang dapat bekerja untuk memproduksi barang dan jasa baik bagi keperluan pribadi atau untuk umum. Secara garis besar, penduduk negara dibagi dalam dua kelompok: pekerja aktif dan tidak aktif (Subijanto, 2011). Pekerja, di sisi lain, adalah orang yang sudah bekerja atau sedang bekerja dan sedang berusaha memperoleh pekerjaan, bersekolah, atau melakukan pekerjaan rumah tangga, menurut Payaman. Padahal, pengertian bekerja dan tidak bekerja menurutnya hanya dibedakan berdasarkan batasan usia (Manululang, 1998). Pekerjaan adalah jumlah orang yang dapat dan akan bisa bekerja ketika tidak ada permintaan untuk itu. Menurut undang-undang perburuhan, orang dengan usia 15 sampai 64 tahun dianggap sebagai karyawan. 2) Tidak Aktif Orang tidak aktif adalah orang yang sedang dalam tuntutan pekerjaan tetapi tidak mampu dan dianggap tidak mau bekerja. Menurut Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, penduduk tersebut adalah penduduk yang berusia di atas, yaitu orang dengan usia < 15 tahun dan > 64 tahun. Misalnya pensiunan, orang tua (lansia), dan anak-anak. Oleh karena itu, pekerjaan berarti seseorang yang lagi mencari atau telah melaksanakan suatu pekerjaan yang menghasilkan produk sesuai

perundang-undangan dan batasan usia guna mencapai hasil dan upah yang memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2.2.7 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Tenaga kerja menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (*labor force*) terdiri dari golongan yang bekerja dan menganggur atau yang mencari pekerjaan. Golongan yang bukan angkatan kerja terdiri dari yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain yang menerima pendapatan. Jumlah tenaga kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia (Suindyah, 2011). Tenaga kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota. Namun, jumlah penduduk yang cukup dengan tingkat pendidikan yang

tinggi dan memiliki skill akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi output disuatu daerah (Amar, 2012). Dan ini sejalan dengan hasil penelitian Mahriza dan Syamsu (2019) menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi. Ariska dan Yefriza (2016) menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.2.8 Infrastruktur Jalan

Pekerjaan infrastruktur bermanfaat penting guna mendorong ekonomi nasional yang makin meningkat, khususnya pada katalisator dalam proses produksi, pasar, dan konsumen akhir. Kehadirannya dapat mencerminkan kapasitas masyarakat, tingkat kepentingan publik, dan modal sosial. Komunitas untuk menjalankan aktivitasnya. Keekonomian sesuai dengan ketersediaan prasarana pekerjaan umum yang menjadi bangunan fisik guna kepentingan orang banyak dan keselamatan umum, seperti jalan, irigasi, air bersih, sarana sanitasi, dan berbagai bangunan penunjang untuk kegiatan permukiman lainnya. itu untuk bekerja. Berbagai upaya penyediaan infrastruktur pekerjaan umum yang andal, bermanfaat, dan berkelanjutan untuk mendukung perekonomian guna mewujudkan Indonesia yang lebih sejahtera agar infrastruktur PU dapat memainkan peran pentingnya telah dilakukan. Jalan merupakan infrastruktur penting untuk transportasi darat.

Fungsi jalan yaitu untuk menghubungkan suatu daerah dengan daerah yang lain. Jalan adalah infrastruktur terpenting dalam perekonomian. Oleh karena itu, pembangunan jalan kontribusinya besar dan signifikan pada ekonomi suatu negara.

2.2.9 Pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Infrastruktur mempunyai kaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur meliputi jalan raya, pelabuhan laut, kereta api dan sarana transportasi dan pelayanan publik lainnya. Infrastruktur berdampak kepada hasil output yang akan dihasilkan, karena infrastruktur jalan akan berdampak kepada roda perekonomian yang dihasilkan dari bahan mentah menjadi hasil produksi yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Sumadiasa, 2016).

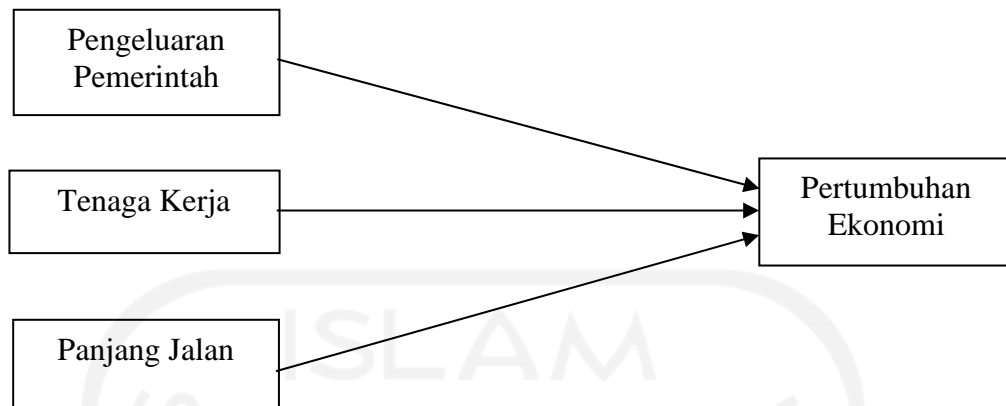
Infrastruktur dibatasi tidak hanya dari perspektif ekonomi, tetapi juga dari perspektif pertahanan dan keberlanjutan nasional. Infrastruktur umumnya mencakup jalan, jembatan, sistem air dan pembuangan kotoran, bandara, pelabuhan, gedung-gedung publik, sekolah dan banyak lagi. Prasarana pada umumnya meliputi fasilitas umum yang disediakan oleh pemerintah pusat dan daerah sebagai pegawai negeri sipil untuk mendukung dan memajukan kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat. Infrastruktur yang disiapkan juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing daerah guna meningkatkan kesejahteraannya. Infrastruktur harus dibangun secara merata di pedesaan dan perkotaan, baik fisik maupun mental, dengan tujuan

untuk mendukung kehidupan masyarakat pedesaan yang layak (Triyani, 2015).

Dampak pembangunan infrastruktur pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai salah satu fenomena terpenting dalam perekonomian. Kegiatan pembangunan infrastruktur pemerintah, secara langsung atau tidak langsung, memungkinkan peningkatan produksi melalui interaksi dengan sektor swasta. Laju pertumbuhan yang tinggi dapat dicapai melalui tingkat belanja pemerintah yang tinggi, pertumbuhan ekonomi dua kali lipat dibandingkan dengan dampak pembangunan infrastruktur oleh pemerintah daerah dan sektor swasta (Cakrawijaya, 2014). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Susanto et al (2017) yang menunjukkan bahwa infrastruktur panjang jalan berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB. Mahriza dan Syamsu (2019) menyatakan bahwa infrastruktur jalan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, infrastruktur jalan sebagai sarana publik akan menggerakkan roda perekonomian sebagai sarana penghubung dalam distribusi barang dan jasa. Ariska dan Yefriza (2016) menunjukkan bahwa infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian pustaka dan landasan teori yang ada, maka guna memudahkan dalam pemahaman penelitian disusunlah kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Sejalan dengan perumusan permasalahan penelitian ini, maka dapat diajukan dugaan penelitian yaitu:

- a. Pengeluaran pemerintah berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.
- b. Tenaga kerja berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.
- c. Panjang jalan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan analisis data sekunder tentang pengaruh pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, dan panjang jalan terhadap pertumbuhan ekonomi antar kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan berupa data angka-angka dan dilakukan pengujian statistik. Penelitian ini menggunakan data panel tahunan (kombinasi data time series dan cross section) sebagai data sekunder untuk analisis ekonometrika. Data time series yang digunakan dimulai pada periode 2015-2019 dan data cross section mencakup 17 kabupaten/kota di Sumatera Selatan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data pada penelitian ini dapat dikategorikan sebagai data sekunder dikarenakan penelitian ini mengambil bermacam data atau dokumen dari berbagai sumber untuk diolah. Dalam penelitian ini data yang digunakan meliputi p pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, dan panjang jalan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dari BPS provinsi Sumatera Selatan. Sumber data berasal dari BPS Provinsi Sumatera Selatan.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel, yang pertama variabel dependen atau variabel terikat dan yang kedua adalah variabel independen atau variabel mengikat. Variabel independen sesuai namanya mempunyai sifat mengikat dan memengaruhi variabel dependen. Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pendapatan total suatu masyarakat yang terjadi di suatu wilayah. Pertumbuhan pendapatan merupakan peningkatan total nilai tambah yang terjadi di daerah (Tarigan, 2012). Pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai PDRB atas dasar harga konstan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan selama tahun 2015-2019 (satuan Juta Rupiah).

2. Variabel Independen

a. Pengeluaran pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah penggunaan dana dan sumber daya negara untuk mendanai pemerintah atau kegiatannya untuk menjalankan fungsinya dalam penyelenggaraan kesejahteraan (satuan Juta Rupiah).

b. Tenaga kerja

Karyawan adalah orang yang sedang mencari atau telah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang memenuhi

persyaratan undang-undang atau batasan usia (per orang)

- c. Panjang jalan, variabel panjang jalan pada penelitian ini adalah seluruh panjang jalan (km) di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan dalam kondisi baik, sedang rusak maupun rusak berat dari tahun 2015-2019 (satuan km).

3.4 Alat Analisis

3.4.1 Analisis Regresi

Model persamaan estimasi didasarkan pada teori dan hipotesis bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, dan panjang jalan. Model yang digunakan adalah fungsi matematika yang terlihat seperti ini:

$$PE = f (PP, TK, PJ)$$

Menurut Gujarati (1999) model regresinya dapat dituliskan:

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 PP_{it} + \beta_2 TK_{it} + \beta_3 PJ_{it} + e_{it}$$

di mana :

PE = Pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota

PP = Pengeluaran pemerintah kabupaten/kota

TK = Tenaga kerja kabupaten/kota

PJ = Panjang jalan kabupaten/kota

i = *Cross section*

t = *Time Series*

β = *koefisien*

e = error term.

Penelitian ini menggunakan analisis data panel sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan program Eviews. Analisis data panel merupakan kombinasi dari data time series dan data cross-section. Gujarati (2003) menyatakan bahwa untuk penjelasan singkat tentang data panel, misalnya data cross-section, nilai satu atau lebih variabel dikumpulkan secara bersamaan untuk beberapa sampel Danite. Dalam data panel, unit bagian yang sama diukur beberapa kali. Dalam model data panel, Anda dapat menggunakan data bagian untuk menulis persamaan model sebagai berikut:

$$PE = \beta_0 + \beta_1 PP + \beta_2 TK + \beta_3 PJ + e_i; \quad i = 1, 2, \dots, n$$

di mana n adalah banyaknya data *cross-section*. Sedangkan persamaan model dengan *time-series* adalah :

$$PE = \beta_0 + \beta_1 PP + \beta_2 TK + \beta_3 PJ + e_i; \quad i = 1, 2, \dots, t$$

di mana t adalah banyaknya data *time-series*

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 PP_{it} + \beta_2 TK + \beta_3 PJ + e_{it} \quad i = 1, 2, \dots, n; t = 1, 2, \dots, t$$

Keterangan :

n = banyaknya observasi

t = banyaknya waktu

$n \times t$ = banyaknya data panel

Uji hipotesis Anda menggunakan analisis regresi linier berganda dengan data panel. Sebagai aturan umum, ada beberapa keuntungan menggunakan metode data panel. 1) Dalam pendugaan data panel,

heterogenitas dapat diperhitungkan dengan memasukkan variabel individu tertentu. 2) Kecilnya co-linearity antar variabel, lebih independen, lebih efisien, lebih informatif dan data yang beragam. 3) Sesuai dengan dinamika perubahan. 4) Bisa lebih mengidentifikasi dan mengukur efek yang tidak dapat diamati dengan data cross-section atau data time-series. 5) Bisa digunakan mempelajari model kompleks. 6) Bisa meminimalkan distorsi yang dikarenakan penggabungan data.

Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*).

3.4.2 Teknik Estimasi

Cara ini dilakukan guna mengestimasi model regresi dengan data panel melalui 3 pendekatan: common effect (OLS), fixed effect, dan random effect (Widarjono, 2007). Pada model efek tetap, proporsi setiap individu tidak konstan. Kelemahan dalam model ini yaitu tidak memberikan perkiraan umum dikarenakan tidak ada titik potong atau konstanta yang mewakili semua individu. Jika penyadapan mencerminkan perbedaan antara individu dalam model efek tetap, perbedaan dalam model efek acak ini

dikompensasi oleh istilah kesalahan untuk setiap individu. Keuntungan dari model ini adalah ketika dispersi tidak seragam terjadi, itu dihilangkan.

1. Common Effect Model atau Pooled Least Square (PLS)

Common Effect adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data deret waktu dan data bagian. Model ini tidak memperhitungkan dimensi waktu atau orang, sehingga data perusahaan diharapkan berperilaku serupa selama periode waktu yang berbeda. Metode ini biasanya menggunakan pendekatan least squares (OLS) atau kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. Fixed Effect Model (FE)

Ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu diimbangi oleh perbedaan dalam bagian. Perbedaan penyadapan dapat terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajemen, dan insentif untuk memperkirakan data panel untuk model efek tetap menggunakan metode variabel dummy dan untuk memahami perbedaan penyadapan antar perusahaan. Penentuan model ini didasarkan pada uji Chow.

3. Random Effect Model (RE)

Model ini memperkirakan data panel di mana variabel pengganggu mungkin saling terkait antar individu dari waktu ke waktu. Dalam model efek acak, perbedaan intersep dikompensasi oleh istilah kesalahan masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model efek acak adalah untuk menghilangkan varians yang tidak seragam. Penentuan model ini didasarkan pada Uji Hausman.

3.4.3 Uji Statistik

1. Statistik t (Uji t)

Gujarati (2003) menyatakan uji-t digunakan guna menguji secara individual pengaruh variabel bebas dan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh variabel penjelas atau variabel bebas secara individual memengaruhi deskripsi variasi variabel terikat dapat membuat hipotesis berikut.

a. Membuat hipotesis :

Hipotesis 1:

H0: $\beta_i = 0$, diduga tidak ada pengaruh variabel pengeluaran pemerintah terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

H1: $\beta_i > 0$, diduga ada pengaruh positif variabel pertumbuhan ekonomi terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Hipotesis 2:

H0: $\beta_i = 0$, diduga tidak ada pengaruh variabel tenaga kerja terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

H2: $\beta_i > 0$, diduga ada pengaruh positif variabel tenaga kerja terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Hipotesis 3:

H0: $\beta_i = 0$, diduga tidak ada pengaruh variabel panjang jalan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

H3: $\beta_i > 0$, diduga ada pengaruh positif variabel panjang jalan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

b. Menentukan kriteria pengujian

Rumus $df = nk$ (n = jumlah pengamatan, k = variabel) dan tingkat kepercayaan tertentu (α) digunakan untuk menentukan nilai dalam t tabel. Jika ini ditentukan dengan pengujian yang tepat, zona penolakan berada di sisi kanan kurva, dengan jangkauan dan derajat kebebasan. Artinya, $df = nk$. di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah variabel. H_0 diterima dalam $t_{statistik} \leq t_{tabel}$. Artinya, tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk $t_{statistik} > t_{tabel}$, H_0 dibuang. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Uji F (*F-test*)

Uji ini digunakan menguji secara simultan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian statistik F adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis, yakni sebagai berikut :

- 1) $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)
- 2) $H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

b. Kriteria pengujian

- 1) Bila $F_{\text{statistik}} < F_{\text{tabel}}$, berarti variabel independen (X) secara simultan tidak berdampak signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Bila $F_{\text{statistik}} \geq F_{\text{tabel}}$, berarti variabel independen (X) secara simultan berdampak secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

c. Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

F_{hitung} diperoleh dengan rumus :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2(n-1)}{(1-R^2)/(n-T-n-K)}$$

Sedangkan F_{tabel} diperoleh dengan rumus :

$$F_{\text{tabel}} = \{ \alpha; (n-1, nT-n-K) \}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel

n = Jumlah sampel

T = Jumlah unit waktu

α = derajat signifikan

3. Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 (koefisien determinasi) digunakan untuk menentukan seberapa besar variasi variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat. R^2 dikenal sebagai koefisien determinasi dan digunakan untuk mengukur derajat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, dan panjang jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Selatan tahun 2015-2019.

4.1 Deskriptif Data

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Variabel	Pengeluaran pemerintah (Rp Ribu)	Tenaga kerja (Orang)	Panjang jalan (Km)	Pertumbuhan ekonomi (Rp Juta)
Mean	1.528.800.675,59	2.883,45	507,79	18.325.306
Maximum	3.968.206.721,21	19.713,00	2.387,55	154.805.294
Minimum	605.142.512,22	0.000000	0.000000	1.892.910
Std. Dev.	757.999.554,31	4.582,60	625,16	26.058.125

Pada Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa besarnya rata-rata pengeluaran pemerintah Kabupaten/Kota Sumatera Selatan adalah sebesar 1.528.800.675,59 (Rp Ribu), kemudian nilai pengeluaran pemerintah tertinggi yaitu sebesar 3.968.206.721,21(Rp Ribu) di Palembang dan kemudian pengeluaran pemerintah yang terendah adalah sebesar 605.142.512,22 (Rp Ribu). Kemudian rata-rata jumlah serapa tenaga kerja di Kabupaten/Kota Sumatera Selatan adalah sebanyak 2.883,45 orang dan penyerapan tenaga kerja yang tertinggi adalah sebesar 19.713,00 orang di Palembang. Selanjutnya rata-rata panjang jalan di Kabupaten/Kota Sumatera Selatan adalah sepanjang 507,79 km dengan panjang jalan terpanjang ada di Musi Banyuasin yang mencapai adalah 2.387,55 km di

tahun 2019. Dan kemudian besarnya rata-rata PDRB yang ada di Kabupaten/Kota Sumatera Selatan adalah sebesar 18.325.306 (Rp Juta), dengan PDRB terendah adalah sebesar 1.892.910 (Rp Juta), dan dengan PDRB yang tertinggi mencapai sebesar 154.805.294 (Rp Juta) yaitu di Palembang.

4.2 Pemilihan Model Regresi

Untuk memilih model regresi yang tepat untuk penelitian ini, Anda perlu menguji model regresi data panel. Saat menguji model Anda, Anda dapat menggunakan tiga metode alternatif: model efek umum, model efek tetap, dan model efek acak. Hasil tes ditunjukkan di bawah ini.

4.2.1 Pengujian menggunakan *Common Effect Models*

Persamaan Regresi :

$$\text{PDRB} = -17645090.4563 + 1913.4358392*PP + 2550.91545557*TK - 1255.76675314*PJ$$

Tabel 4.2
Hasil Estimasi *Common Effect Models*

Dependent Variable: PDRB
Method: Panel Least Squares
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 17
Total panel (unbalanced) observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-17645090	2821275.	-6.254297	0.0000
PP	1913.436	252.2918	7.584218	0.0000
TK	2550.915	385.1781	6.622690	0.0000
PJ	-1255.767	1991.137	-0.630678	0.5301
R-squared	0.877236	Mean dependent var	18325306	
Adjusted R-squared	0.872453	S.D. dependent var	26058125	
S.E. of regression	9306321.	Akaike Info criterion	34.97841	
Sum squared resid	6.67E+15	Schwarz criterion	35.09665	
Log likelihood	-1412.626	Hannan-Quinn criter.	35.02585	

F-statistic	183.4068	Durbin-Watson stat	0.839655
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olahan data E-views 8

Dalam pendekatan estimasi ini, intersep sumbu dan kemiringan konstan sepanjang waktu, dan perbedaan antara intersep sumbu dan kemiringan secara individual diasumsikan dijelaskan oleh variabel gangguan (kesalahan atau residual). Hasil regresi model efek tipikal menunjukkan bahwa nilai koefisien diatur ke X1 (PP) = 1913.4358392, X2 (TK) = 2550.91545557, X3 (PJ) = 1255.76675314. dengan *R-squared* sebesar 0.877236.

4.2.2 Pengujian Menggunakan *Fixed Effect Models*

Pendekatan estimasi ini tidak memperhitungkan dimensi individu dan waktu. Perilaku data diharapkan sama di seluruh wilayah untuk periode waktu yang berbeda.

Tabel 4.3
Hasil Estimasi *Fixed Effect Models*

Dependent Variable: PDRB
Method: Panel Least Squares
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 17
Total panel (unbalanced) observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19618989	4952865.	-3.961139	0.0002
PP	2124.270	346.8105	6.125161	0.0000
TK	1812.701	867.4710	2.089639	0.0408
PJ	475.7653	1423.319	0.334265	0.7393

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.961274	Mean dependent var	18325306
Adjusted R-squared	0.949212	S.D. dependent var	26058125
S.E. of regression	5872517.	Akaike Info criterion	34.21972
Sum squared resid	2.10E+15	Schwarz criterion	34.81094
Log likelihood	-1365.899	Hannan-Quinn criter.	34.45692
F-statistic	79.69323	Durbin-Watson stat	1.502294
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olahan data E-views 8

Dari hasil regresi tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari probabilitas tiap individu yang menunjukkan bahwa dua variabel X1 (PP) dan X2 (TK) signifikan, kemudian dan X3 (PJ) tidak signifikan. Besarnya *R squared* menunjukkan sebesar 0.961274, sedangkan untuk nilai probabilitas F statistik sebesar 0.000000 yang memberikan arti bahwa model signifikan.

4.2.3 Pengujian menggunakan *Random Effect Models*

Hasil pengujian ini adalah :

Tabel 4.4

Hasil Estimasi *Random Effect Models*

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 17

Total panel (unbalanced) observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19298038	3492554.	-5.525480	0.0000
PP	2026.307	268.1481	7.556672	0.0000
TK	2245.262	463.9668	4.839273	0.0000
PJ	273.2197	1350.416	0.202323	0.8402
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			6500571.	0.5506
Idiosyncratic random			5872517.	0.4494
Weighted Statistics				

R-squared	0.757985	Mean dependent var	6984938.
Adjusted R-squared	0.748556	S.D. dependent var	12142003
S.E. of regression	6089512.	Sum squared resid	2.86E+15
F-statistic	80.38750	Durbin-Watson stat	1.613148
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.873830	Mean dependent var	18325306
Sum squared resid	6.85E+15	Durbin-Watson stat	0.818348

Sumber: Olahan data E-views 8

Berdasarkan pengujian di atas, menunjukkan bahwa nilai p value variabel pengeluaran pemerintah (PP) dan tenaga kerja (TK) signifikan, kemudian dan panjang jalan (PJ) tidak signifikan. Besarnya nilai *R squared* 0.757985, kemudian diperoleh nilai p value sebesar 0.000000 yang berarti model adalah signifikan.

4.2.4 Pemilihan Model Regresi

1. *Chow Test* (Uji F-statistik)

Pengujian ini memilih model yang menggunakan model estimasi antara common effect dan fixed effect dengan menguji hipotesis.

H0 : Memilih menggunakan model estimasi common effect

H1 : Memilih menggunakan model estimasi fixed effect

Apabila diperoleh nilai p value kurang dari 5% maka signifikan, model estimasi digunakan fixed effect, dan jika nilai p lebih besar dari 5% (tidak signifikan), model efek umum digunakan sebagai model estimasi. Hasil pada Tabel 4.5 menunjukkan nilai chi-kuadrat sebesar 93,453970 dengan probabilitas 0,0000. Sejalan dengan hasil ini, maka model yang tepat adalah fixed-effect.

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED_EFFECT
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.273380	(16,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	93.453970	16	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 17

Total panel (unbalanced) observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-17645090	2821275.	-6.254297	0.0000
PP	1913.436	252.2918	7.584218	0.0000
TK	2550.915	385.1781	6.622690	0.0000
PJ	-1255.767	1991.137	-0.630678	0.5301
R-squared	0.877236	Mean dependent var	18325306	
Adjusted R-squared	0.872453	S.D. dependent var	26058125	
S.E. of regression	9306321.	Akaike Info criterion	34.97841	
Sum squared resid	6.67E+15	Schwarz criterion	35.09665	
Log likelihood	-1412.626	Hannan-Quinn criter.	35.02585	
F-statistic	183.4068	Durbin-Watson stat	0.839655	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Olahan data E-views 8

2. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Gunakan uji pengali Lagrange (LM) untuk melihat apakah model efek acak lebih unggul daripada metode OLS. Uji signifikansi random effect

didasarkan pada nilai residual metode OLS. Statistik LM dihitung menggunakan rumus berikut:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} - 1 \right)$$

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\sum_{i=1}^n (Te_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} - 1 \right)^2$$

Keterangan:

n = jumlah observasi

T = jumlah periode waktu

\hat{e} = residual metode OLS.

Uji LM berdasarkan nilai chi-kuadrat dengan df sebanyak jumlah variabel bebas. Apabila nilai LM > nilai kritis chi-kuadrat, maka hipotesis nol ditolak. Dengan kata lain, perkiraan yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode efek acak, bukan metode OLS. Kemudian apabila LM < dari nilai statistik chi-kuadrat maka menerima hipotesis nol.

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\sum_{i=1}^n (Te_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} - 1 \right)^2$$

$$LM = \frac{17(5)}{2(5-1)} \left(\frac{2.855.325.708.836.970}{6.668.786.341.886.290} - 1 \right)^2$$

$$LM = 3,4743524$$

Kemudian nilai kritis tabel distribusi chi-kuadrat dengan $\alpha = 5\%$ dan df 3 adalah 7,81, statistik < LM kritis, sehingga menerima hipotesis nol. Ini berarti

bahwa estimasi yang benar dari model regresi adalah metode *common effect*.



3. Hausman Test

Pengujian ini menggunakan model estimasi antara fixed effect dan random effect untuk memilih model. Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik chi-kuadrat dengan k derajat kebebasan. di mana k adalah jumlah variabel bebas. Jika Anda menolak hipotesis nol, yaitu, jika statistik Houseman lebih besar dari nilai kritis, maka model yang benar adalah model efek tetap, tetapi jika Anda tidak menolak hipotesis nol, yaitu, jika statistik Houseman kritis, maka Anda benar. Modelnya adalah model efek acak.

H0: Memilih menggunakan model estimasi random effect

H1: Memilih menggunakan model fixed effect

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.888100	3	0.0484

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
	2124.2700	2026.30719	48374.1328	
PP	97	1	30	0.6560
	1812.7014	2245.26226	537240.758	
TK	37	7	193	0.5551
	475.76527		202212.059	
PJ	5	273.219718	695	0.6524

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Sample: 2015 2019

Periods included: 5
 Cross-sections included: 17
 Total panel (unbalanced) observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19618989	4952865.	-3.961139	0.0002
PP	2124.270	346.8105	6.125161	0.0000
TK	1812.701	867.4710	2.089639	0.0408
PJ	475.7653	1423.319	0.334265	0.7393

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.961274	Mean dependent var	18325306
Adjusted R-squared	0.949212	S.D. dependent var	26058125
S.E. of regression	5872517.	Akaike Info criterion	34.21972
Sum squared resid	2.10E+15	Schwarz criterion	34.81094
Log likelihood	-1365.899	Hannan-Quinn criter.	34.45692
F-statistic	79.69323	Durbin-Watson stat	2.036055
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olahan data E-views 8

Apabila diperoleh nilai p value $< 0,05$, maka model yang tepat yaitu model fixed effect, dan bila jika nilai p value $> 0,05$ maka model yang tepat yaitu model random effect. Diperoleh nilai chi-square adalah 7.888100 dan p-value adalah 0,0484. Kemudian dengan $df = 3$ diperoleh nilai kritis chi-square 7,81. Berdasarkan chi-square dan p-value model yang tepat adalah *fixed effect*.

4.3 Evaluasi Regresi

4.3.1 Uji Kebaikan Garis Regresi (R-squared)

Uji ini bertujuan mengetahui besarnya persentase variasi total variabel dependen yang dijelaskan dalam model penelitian.

Tabel 4.7
Hasil Koefisien Determinasi Berdasarkan Estimasi *Fixed Effect*

R-squared	0.961274	Mean dependent var	18325306
Adjusted R-squared	0.949212	S.D. dependent var	26058125
S.E. of regression	5872517.	Akaike Info criterion	34.21972
Sum squared resid	2.10E+15	Schwarz criterion	34.81094
Log likelihood	-1365.899	Hannan-Quinn criter.	34.45692
F-statistic	79.69323	Durbin-Watson stat	1.502294
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olahan data E-views 8

Dari hasil estimasi diperoleh nilai R-squared sebesar 0.961274 yang berarti variabel bebas dapat menjelaskan terhadap variabel terikatnya sebesar 96,12% dan kemudian pengaruh dari variabel lainnya yaitu sebesar 3,88%.

4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini untuk menguji pengaruh secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Tabel 4.8
Hasil Uji F Berdasarkan Estimasi *Fixed Effect*

R-squared	0.961274	Mean dependent var	18325306
Adjusted R-squared	0.949212	S.D. dependent var	26058125
S.E. of regression	5872517.	Akaike Info criterion	34.21972
Sum squared resid	2.10E+15	Schwarz criterion	34.81094
Log likelihood	-1365.899	Hannan-Quinn criter.	34.45692
F-statistic	79.69323	Durbin-Watson stat	1.502294
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olahan data E-views 8

Berdasarkan pengujian diperoleh nilai p value sebesar 0.000000 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, sehingga dapat dinyatakan pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, dan panjang jalan secara bersama-sama berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.3.3 Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara individu.

Tabel 4.9
Hasil Uji t Berdasarkan Estimasi *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19618989	4952865.	-3.961139	0.0002
PP	2124.270	346.8105	6.125161	0.0000
TK	1812.701	867.4710	2.089639	0.0408
PJ	475.7653	1423.319	0.334265	0.7393

Sumber: Olahan data E-views 8

Berdasar Tabel 4.7 di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -19.618.989 + 2.124,27PP + 1.812,70TK + 475,76PJ$$

Berdasarkan persamaan estimasi di atas, maka dapat dijelaskan mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya.

1. Nilai konstanta sebesar 19.618.989 menyatakan jika tidak ada variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, maka rata-rata besarnya pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan nilai PDRB adalah sebesar 19.618.989.
2. Variabel pengeluaran pemerintah memiliki koefisien regresi sebesar 2.124,27, yang artinya jika pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan satu satuan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 2.124,27 satuan

3. Variabel tenaga kerja memiliki koefisien regresi sebesar 1.812,70, yang artinya jika tenaga kerja mengalami peningkatan satu satuan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 1.812,70 satuan

4. Variabel panjang jalan memiliki koefisien regresi sebesar 475,76, yang artinya jika panjang jalan mengalami peningkatan satu satuan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 475,76 satuan

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji-t ditunjukkan pada tabel model fixed effect di atas. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, dan panjang jalan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi pemerintahan/perkotaan Sumatera Selatan. Menentukan apakah menolak atau menyetujui hipotesis dengan membandingkan probabilitas t dengan nilai alfa 0,05.

1. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi

Pengeluaran pemerintah yang merupakan hasil perhitungan model fixed effect memiliki koefisien regresi sebesar 2124,270, nilai probabilitas 0,0000 dan alpha 0,05 ($0,00000 < 0,05$), dan pengeluaran pemerintah adalah pertumbuhan ekonomi, dapat dikatakan berdampak positif dan penting bagi pemerintah. Oleh karena itu, hipotesis pertama bahwa belanja negara berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi perkotaan/pemerintahan Sumatera Selatan dapat

diterima atau dibuktikan.

2. Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi

Koefisien regresi untuk variabel tenaga kerja adalah 1812,701, nilai probabilitas 0,0408, dan alpha lebih kecil dari 0,05 ($0,0408 < 0,05$). Karya ini dikatakan memiliki dampak positif dan signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pekerjaan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi perkotaan/pemerintahan Sumatera Selatan dapat diterima atau dibuktikan.

3. Pengaruh panjang jalan terhadap pertumbuhan ekonomi

Nilai koefisien regresi variabel panjang jalan sebesar 475,7653, dan nilai probabilitas sebesar 0,7393 yang lebih besar dari alpha 0,05 ($0,7393 > 0,05$). Perlu diingat bahwa panjang jalan tidak memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, hipotesis ketiga bahwa panjang jalan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi perkotaan/pemerintahan Sumatera Selatan tidak dapat diterima dan tidak terbukti.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diperoleh model yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah menggunakan model *fixed effect*. Dari hasil pengujian model *fixed effect* disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di

Kabupaten/Kota Sumatera Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa makin tingginya dana atau pembiayaan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah Kabupaten/Kota Sumatera Selatan berdampak pada makin meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan demikian, kebijakan belanja modal akan berdampak pada penyediaan infrastruktur yang diperlukan untuk peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat. Peran serta masyarakat yang ditunjukkan pada tingkat penyerapan tenaga kerja. Penggalan pendapatan daerah, pengalokasian belanja modal dan peningkatan partisipasi tenaga kerja lokal sebagai modal pembangunan daerah diharapkan menjadi salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Menurut PSAP No. 2, investasi yaitu pengeluaran rumah tangga guna memperoleh aset tetap dan aset lainnya yang berguna untuk beberapa periode akuntansi. Selain itu, Pasal 53 (2) Peraturan Menteri Dalam Negeri tahun 2007 menetapkan bahwa nilai aset tetap yang diestimasi dalam suatu investasi adalah harga pembelian/pembangunan aset ditambah semua biaya yang terkait dengan perolehan. Peningkatan investasi tetap diharapkan dapat menaikkan kualitas pelayanan publik sehingga menaikkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dalam peningkatan PAD (Mardiasmo dalam Adi, 2007). Dalam penelitiannya, Putra (2011) menemukan bahwa investasi tetap berhubungan positif dan signifikan dengan pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tenaga kerja berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menggambarkan bahwa banyaknya pangsa pasar tenaga kerja mengindikasikan

tingginya permintaan tenaga kerja sehingga mendorong roda perekonomian daerah juga makin membaik. Hal ini sependapat dengan Todaro (2006), yang menyatakan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (yang terjadi setelah pertumbuhan penduduk) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Hasil penelitian Rifqi (2009) menemukan bahwa tenaga kerja memberikan kontribusi positif yang signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dan untuk variabel panjang jalan tidak berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berarti makin bertambahnya pembangunan panjang jalan belum berdampak signifikan pada peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini dapat dikarenakan pembangunan jalan yang ada belum dapat menghubungkan sektor-sektor perekonomian yang ada pada wilayah tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sejalan dengan analisis data mengenai pengaruh dari pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, dan panjang jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Selatan dapat disimpulkan:

1. Pengeluaran pemerintah berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Selatan.
2. Tenaga kerja berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Selatan.
3. Panjang jalan tidak berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Selatan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah meningkatkan anggaran daerah dalam rangka membiayai sektor-sektor yang dapat mendorong tumbuh kembang perekonomian daerah, seperti pasar dan lain-lain.
2. Pemerintah membuka diri atas investasi dari luar yang mampu menyerap sejumlah tenaga kerja, banyaknya pangsa pasar kerja ini akan mendorong roda perekonomian daerah makin membaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, Syamsul. 2012. *Ekonomi Perspektif Kelembagaan*. Padang: UNP Press..
- Arsyad. 2004, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Yogyakarta:BPFE.
- Badrudin R., 2012, *Ekonomika Otonomi Daerah*, cetakan Pertama, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Basuki Pujoalwanto, 2014, *Perekonomian Indonesia, Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Boediono, 1999, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE.
- Cakrawijaya, Muhammad Amin dkk. 2014. Evaluasi Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Vol. 25 No. 2 Agustus 2014.
- Dumairy, 1996, *Perekonomian Indonesia*, Cetakan Kelima, Jakarta: Erlangga.
- Halim A., 2004, *Seri Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*, Edisi Revisi, Jakarta: UPP AMP YKPN.
- Jukriadi, M 2012, *Makalah Teori Perdagangan Internasional*, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Laurensius Julian Purwanjana. 2010. *Rumus Praktis Menguasai Ekonomi*, Yogyakarta. Pustaka Boo Publisher Cet.Ke-1
- Arsyad L., 1999, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: STIE YKPN,
- Ma'ruf YP., Jeluddin D., 201,
- Rahardjo Adisasmita, 2013, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, cetakan pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sendjun H Manululang, 1998, *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*. Jakarta : PT Rineka Citra.

- Subijanto, 2011, Peran Negara Dalam Hubungan Tenaga Kerja Indonesia, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. Vol 17 No 6. Hal. 08.
- Suindyah, Sayakti. 2011. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal ekonomi*. Vol. 15 No. 4 Desember 2011
- Sukirno S., 2000, *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, Jakarta: RajaGrafindo Pustaka.
- _____, 2004. *Ekonomi Pembangunan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Kencana.
- _____, 2012, *Makro Ekonomi Modern*, Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Sumadiasa, I Ketut. 2016. Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan PMA terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali tahun 1993-2014. *E-Jurnal EP Unud*. Vol. 5, No. 7 Juli 2016.
- Triyani, Dian dkk. 2015. Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 17 No. 2 Juni 2015
- Wijaya, Faried. 1997. *Seri Pengantar Ekonometrika*, Yogyakarta: BPFE-UGM.

LAMPIRAN 1. Rekapitulasi Data Penelitian

Kabupaten	Tahun	PP	TK	PJ	PDRB
_OganKomeriingUlu	2015	1.145.301.325,33	967	87,22	8.230.963
_OganKomeriingUlu	2016	1.160.526.144,24	2.012	287,77	8.556.797
_OganKomeriingUlu	2017	1.381.958.362,08	808	123,02	8.904.371
_OganKomeriingUlu	2018	1.419.173.692,32	789	1198,95	9.349.181
_OganKomeriingUlu	2019	1.554.158.811,04	1.585	1198,95	14.720.146
_OganKomeriingIlir	2015	1.768.362.121,17	1.333	98,20	16.667.049
_OganKomeriingIlir	2016	1.979.334.542,21	2.560	188,70	17.412.458
_OganKomeriingIlir	2017	2.108.841.619,66	1.304	79,10	18.301.922
_OganKomeriingIlir	2018	1.918.481.263,91	1.268	2225,81	19.218.837
_OganKomeriingIlir	2019	2.369.154.292,25	2.179	2225,81	29.147.772
_MuaraEnim	2015	2.112.376.745,51	3.214	111,75	31.254.503
_MuaraEnim	2016	2.114.999.312,20	6.386	382,90	33.372.447
_MuaraEnim	2017	2.250.529.364,79	3.095	172,10	35.761.989
_MuaraEnim	2018	2.025.050.019,15	4.108	1734,94	38.853.927
_MuaraEnim	2019	2.992.193.666,80	4.184	1734,94	57.424.465
_Lahat	2015	1.559.989.661,03	734	177,52	10.539.019
_Lahat	2016	1.458.294.614,55	1.255	196,50	10.786.005
_Lahat	2017	1.408.436.336,56	791	83,91	11.265.294
_Lahat	2018	1.416.061.420,59	842	1574,40	11.723.719
_Lahat	2019	2.017.843.693,69	1.107	1574,40	17.174.706
_MusiRawas	2015	1.405.484.711,34	1.375	56,25	11.049.704
_MusiRawas	2016	1.245.865.455,50	2.101	291,46	11.629.973
_MusiRawas	2017	1.310.254.254,23	1.342	38,00	12.214.926
_MusiRawas	2018	1.376.204.398,70	1.332	1489,37	12.924.345
_MusiRawas	2019	1.870.283.441,23	1.265	1489,37	19.076.932
_MusiBanyuasin	2015	2.542.152.121,20	6.538	40,85	39.278.559
_MusiBanyuasin	2016	2.625.127.073,24	7.882	350,44	40.128.976
_MusiBanyuasin	2017	2.619.480.026,00	6.383	39,85	41.340.090
_MusiBanyuasin	2018	2.569.468.000,60	6.436	2387,55	42.674.680
_MusiBanyuasin	2019	3.647.212.439,38	5.825	2387,55	66.162.109
_Banyuasin	2015	1.540.083.544,83	5.748	56,50	16.236.002
_Banyuasin	2016	1.602.242.344,99	11.351	169,10	17.192.415
_Banyuasin	2017	1.965.745.376,67	12.133	50,14	18.059.120
_Banyuasin	2018	1.992.040.769,58	10.797	1242,87	18.987.361
_Banyuasin	2019	2.424.700.452,13	11.694	1242,87	28.687.957
_OKUSelatan	2015	1.052.753.901,14	25	191,23	4.707.443
_OKUSelatan	2016	1.190.079.329,79	25	191,23	4.951.559
_OKUSelatan	2017	1.213.827.297,22	25	191,23	5.175.052
_OKUSelatan	2018	1.228.092.697,85	25	899,35	5.441.961
_OKUSelatan	2019	1.437.166.894,08	29	899,35	8.816.740
_OKUTimur	2015	1.327.372.689,57	99	205,75	8.294.869
_OKUTimur	2016	1.668.740.235,53	217	163,35	8.806.819
_OKUTimur	2017	1.582.562.959,49	314	205,75	9.040.976
_OKUTimur	2018	1.614.927.552,02	306	1178,12	9.336.410
_OKUTimur	2019	1.977.249.387,04	321	1178,12	15.068.127

_OganIlir	2015	964.153.853,64	2.901	177,65	6.118.421
_OganIlir	2016	1.102.973.684,24	3.137	206,30	6.432.457
_OganIlir	2017	1.288.940.545,82	3.621	167,20	6.763.040
_OganIlir	2018	1.376.432.774,46	3.069	1107,35	7.119.040
_OganIlir	2019	1.573.955.101,49	3.395	1107,35	11.183.747
_EmpatLawang	2015	757.424.055,00	110	125,50	2.963.804
_EmpatLawang	2016	778.394.494,00	123	214,05	3.098.260
_EmpatLawang	2017	959.668.847,44	43	93,61	3.213.154
_EmpatLawang	2018	810.818.722,46	48	1103,51	3.350.728
_EmpatLawang	2019	1.051.261.964,00	40	1103,51	4.995.196
_PenukalAbabLematangIlir	2015	618.979.423,29	167	73,30	3.736.265
_PenukalAbabLematangIlir	2016	789.622.709,65	249	108,30	3.930.141
_PenukalAbabLematangIlir	2017	1.019.946.387,36	216	108,30	4.164.804
_PenukalAbabLematangIlir	2018	1.359.656.868,00	208	589,61	4.432.599
_PenukalAbabLematangIlir	2019	1.597.609.676,06	204	589,61	7.090.014
_MusiRawasUtara	2015	605.142.512,22	901	45,85	4.760.112
_MusiRawasUtara	2016	621.475.824,98	957	56,25	4.888.804
_MusiRawasUtara	2017	677.272.469,10	1.072	56,25	5.116.027
_MusiRawasUtara	2018	747.012.253,47	1.025	596,29	5.331.893
_MusiRawasUtara	2019	1.067.473.093,71	937	596,30	7.111.337
_Palembang	2015	2.869.893.611,89	15.468	64,81	82.345.067
_Palembang	2016	2.915.966.125,85	16.222	153,50	87.073.354
_Palembang	2017	3.141.848.658,60	17.814	57,30	92.476.407
_Palembang	2018	3.488.199.695,00	17.794	835,25	98.661.069
_Palembang	2019	3.968.206.721,21	19.713	835,25	154.805.294
_Prabumulih	2015	930.835.291,53	96	29,95	4.295.411
_Prabumulih	2016	891.296.683,20	117	92,70	4.579.642
_Prabumulih	2017	865.157.189,22	120	350,80	4.820.343
_Prabumulih	2018	850.921.117,23	160	420,80	5.101.102
_Prabumulih	2019	1.176.142.035,80	158	420,80	7.823.061
_PagarAlam	2015	796.245.354,00	708	53,90	1.892.910
_PagarAlam	2016	798.330.318,34	1.158	50,03	1.976.334
_PagarAlam	2017	743.610.049,83	1.225	47,90	2.071.443
_PagarAlam	2018	665.608.183,91	1.087	679,98	2.160.764
_PagarAlam	2019	810.513.323,49	1.064	679,98	2.787.200
_LubukLinggau	2015	821.639.554,06	344	38,00	3.428.910
_LubukLinggau	2016	809.943.066,64	535	11,25	3.646.066
_LubukLinggau	2017	871.199.390,21	392	285,65	3.876.138
_LubukLinggau	2018	779.102.313,76	385	341,75	4.109.230
_LubukLinggau	2019	944.032.235,46	342	341,75	6.656.639

Transformasi Logaritma

Kabupaten	Tahun	PP	TK	PJ	PDRB
_OganKomeriingUlu	2015	9,0589	2,9854	1,9406	6,9155
_OganKomeriingUlu	2016	9,0647	3,3036	2,4590	6,9323
_OganKomeriingUlu	2017	9,1405	2,9074	2,0900	6,9496
_OganKomeriingUlu	2018	9,1520	2,8971	3,0788	6,9708
_OganKomeriingUlu	2019	9,1915	3,2000	3,0788	7,1679
_OganKomeriingIlir	2015	9,2476	3,1248	1,9921	7,2219
_OganKomeriingIlir	2016	9,2965	3,4082	2,2758	7,2409
_OganKomeriingIlir	2017	9,3240	3,1153	1,8982	7,2625
_OganKomeriingIlir	2018	9,2830	3,1031	3,3475	7,2837
_OganKomeriingIlir	2019	9,3746	3,3383	3,3475	7,4646
_MuaraEnim	2015	9,3248	3,5070	2,0482	7,4949
_MuaraEnim	2016	9,3253	3,8052	2,5831	7,5234
_MuaraEnim	2017	9,3523	3,4907	2,2358	7,5534
_MuaraEnim	2018	9,3064	3,6136	3,2393	7,5894
_MuaraEnim	2019	9,4760	3,6216	3,2393	7,7591
_Lahat	2015	9,1931	2,8657	2,2492	7,0228
_Lahat	2016	9,1638	3,0986	2,2934	7,0329
_Lahat	2017	9,1487	2,8982	1,9238	7,0517
_Lahat	2018	9,1511	2,9253	3,1971	7,0691
_Lahat	2019	9,3049	3,0441	3,1971	7,2349
_MusiRawas	2015	9,1478	3,1383	1,7501	7,0434
_MusiRawas	2016	9,0955	3,3224	2,4646	7,0656
_MusiRawas	2017	9,1174	3,1278	1,5798	7,0869
_MusiRawas	2018	9,1387	3,1245	3,1730	7,1114
_MusiRawas	2019	9,2719	3,1021	3,1730	7,2805
_MusiBanyuasin	2015	9,4052	3,8154	1,6112	7,5942
_MusiBanyuasin	2016	9,4192	3,8966	2,5446	7,6035
_MusiBanyuasin	2017	9,4182	3,8050	1,6004	7,6164
_MusiBanyuasin	2018	9,4098	3,8086	3,3780	7,6302
_MusiBanyuasin	2019	9,5620	3,7653	3,3780	7,8206
_Banyuasin	2015	9,1875	3,7595	1,7520	7,2105
_Banyuasin	2016	9,2047	4,0550	2,2281	7,2353
_Banyuasin	2017	9,2935	4,0840	1,7002	7,2567
_Banyuasin	2018	9,2993	4,0333	3,0944	7,2785
_Banyuasin	2019	9,3847	4,0680	3,0944	7,4577
_OKUSelatan	2015	9,0223	1,3979	2,2816	6,6728
_OKUSelatan	2016	9,0756	1,3979	2,2816	6,6947
_OKUSelatan	2017	9,0842	1,3979	2,2816	6,7139
_OKUSelatan	2018	9,0892	1,3979	2,9539	6,7358
_OKUSelatan	2019	9,1575	1,4624	2,9539	6,9453
_OKUTimur	2015	9,1230	1,9956	2,3133	6,9188
_OKUTimur	2016	9,2224	2,3365	2,2131	6,9448
_OKUTimur	2017	9,1994	2,4969	2,3133	6,9562
_OKUTimur	2018	9,2082	2,4857	3,0712	6,9702
_OKUTimur	2019	9,2961	2,5065	3,0712	7,1781
_OganIlir	2015	8,9841	3,4625	2,2496	6,7866

_OganIlir	2016	9,0426	3,4965	2,3145	6,8084
_OganIlir	2017	9,1102	3,5588	2,2232	6,8301
_OganIlir	2018	9,1388	3,4870	3,0443	6,8524
_OganIlir	2019	9,1970	3,5308	3,0443	7,0486
_EmpatLawang	2015	8,8793	2,0414	2,0986	6,4718
_EmpatLawang	2016	8,8912	2,0899	2,3305	6,4911
_EmpatLawang	2017	8,9821	1,6335	1,9713	6,5069
_EmpatLawang	2018	8,9089	1,6812	3,0428	6,5251
_EmpatLawang	2019	9,0217	1,6021	3,0428	6,6986
_PenukalAbabLematangIlir	2015	8,7917	2,2227	1,8651	6,5724
_PenukalAbabLematangIlir	2016	8,8974	2,3962	2,0346	6,5944
_PenukalAbabLematangIlir	2017	9,0086	2,3345	2,0346	6,6196
_PenukalAbabLematangIlir	2018	9,1334	2,3181	2,7706	6,6467
_PenukalAbabLematangIlir	2019	9,2035	2,3096	2,7706	6,8506
_MusiRawasUtara	2015	8,7819	2,9547	1,6613	6,6776
_MusiRawasUtara	2016	8,7934	2,9809	1,7501	6,6892
_MusiRawasUtara	2017	8,8308	3,0302	1,7501	6,7089
_MusiRawasUtara	2018	8,8733	3,0107	2,7755	6,7269
_MusiRawasUtara	2019	9,0284	2,9717	2,7755	6,8520
_Palembang	2015	9,4579	4,1894	1,8116	7,9156
_Palembang	2016	9,4648	4,2101	2,1861	7,9399
_Palembang	2017	9,4972	4,2508	1,7582	7,9660
_Palembang	2018	9,5426	4,2503	2,9218	7,9941
_Palembang	2019	9,5986	4,2948	2,9218	8,1898
_Prabumulih	2015	8,9689	1,9823	1,4764	6,6330
_Prabumulih	2016	8,9500	2,0682	1,9671	6,6608
_Prabumulih	2017	8,9371	2,0792	2,5451	6,6831
_Prabumulih	2018	8,9299	2,2041	2,6241	6,7077
_Prabumulih	2019	9,0705	2,1987	2,6241	6,8934
_PagarAlam	2015	8,9010	2,8500	1,7316	6,2771
_PagarAlam	2016	8,9022	3,0637	1,6992	6,2959
_PagarAlam	2017	8,8713	3,0881	1,6803	6,3163
_PagarAlam	2018	8,8232	3,0362	2,8325	6,3346
_PagarAlam	2019	8,9088	3,0269	2,8325	6,4452
_LubukLinggau	2015	8,9147	2,5366	1,5798	6,5352
_LubukLinggau	2016	8,9085	2,7284	1,0512	6,5618
_LubukLinggau	2017	8,9401	2,5933	2,4558	6,5884
_LubukLinggau	2018	8,8916	2,5855	2,5337	6,6138
_LubukLinggau	2019	8,9750	2,5340	2,5337	6,8233

LAMPIRAN 2. DESKRIPTIF DATA

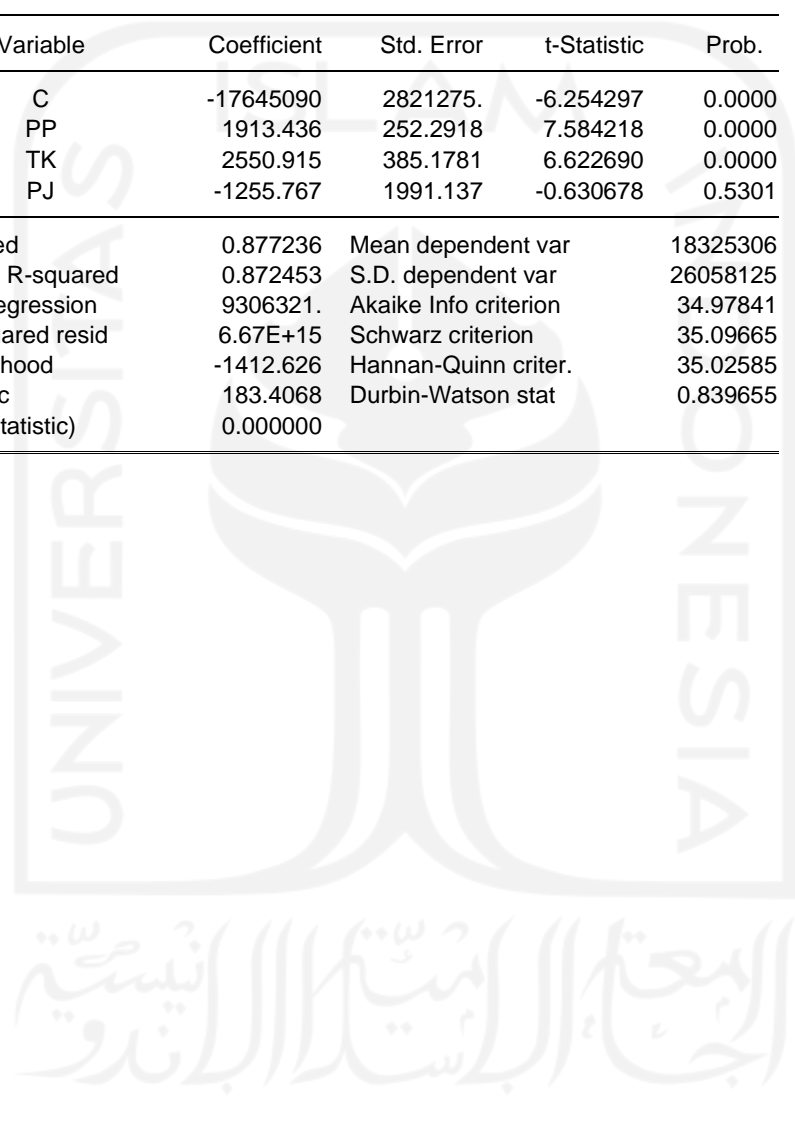
Variabel	Pengeluaran pemerintah (Rp Ribu)	Tenaga kerja (Orang)	Panjang jalan (Km)	Pertumbuhan ekonomi (Rp Juta)
Mean	1.528.800.675,59	2.883,45	507,79	18.325.306
Maximum	3.968.206.721,21	19.713,00	2.387,55	154.805.294
Minimum	605.142.512,22	0.000000	0.000000	1.892.910
Std. Dev.	757.999.554,31	4.582,60	625,16	26.058.125



LAMPIRAN 3. PENGUJIAN COMMON EFFECT

Dependent Variable: PDRB
 Method: Panel Least Squares
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 17
 Total panel (unbalanced) observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-17645090	2821275.	-6.254297	0.0000
PP	1913.436	252.2918	7.584218	0.0000
TK	2550.915	385.1781	6.622690	0.0000
PJ	-1255.767	1991.137	-0.630678	0.5301
R-squared	0.877236	Mean dependent var		18325306
Adjusted R-squared	0.872453	S.D. dependent var		26058125
S.E. of regression	9306321.	Akaike Info criterion		34.97841
Sum squared resid	6.67E+15	Schwarz criterion		35.09665
Log likelihood	-1412.626	Hannan-Quinn criter.		35.02585
F-statistic	183.4068	Durbin-Watson stat		0.839655
Prob(F-statistic)	0.000000			



LAMPIRAN 4. PENGUJIAN FIXED EFFECT

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 17

Total panel (unbalanced) observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19618989	4952865.	-3.961139	0.0002
PP	2124.270	346.8105	6.125161	0.0000
TK	1812.701	867.4710	2.089639	0.0408
PJ	475.7653	1423.319	0.334265	0.7393

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.961274	Mean dependent var	18325306
Adjusted R-squared	0.949212	S.D. dependent var	26058125
S.E. of regression	5872517.	Akaike Info criterion	34.21972
Sum squared resid	2.10E+15	Schwarz criterion	34.81094
Log likelihood	-1365.899	Hannan-Quinn criter.	34.45692
F-statistic	79.69323	Durbin-Watson stat	1.502294
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 5. PENGUJIAN RANDOM EFFECT

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 17

Total panel (unbalanced) observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19298038	3492554.	-5.525480	0.0000
PP	2026.307	268.1481	7.556672	0.0000
TK	2245.262	463.9668	4.839273	0.0000
PJ	273.2197	1350.416	0.202323	0.8402
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			6500571.	0.5506
Idiosyncratic random			5872517.	0.4494
Weighted Statistics				
R-squared	0.757985	Mean dependent var		6984938.
Adjusted R-squared	0.748556	S.D. dependent var		12142003
S.E. of regression	6089512.	Sum squared resid		2.86E+15
F-statistic	80.38750	Durbin-Watson stat		1.613148
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.873830	Mean dependent var		18325306
Sum squared resid	6.85E+15	Durbin-Watson stat		0.818348

LAMPIRAN 6. PENGUJIAN UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIXED_EFFECT

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.273380	(16,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	93.453970	16	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 17

Total panel (unbalanced) observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-17645090	2821275.	-6.254297	0.0000
PP	1913.436	252.2918	7.584218	0.0000
TK	2550.915	385.1781	6.622690	0.0000
PJ	-1255.767	1991.137	-0.630678	0.5301

R-squared	0.877236	Mean dependent var	18325306
Adjusted R-squared	0.872453	S.D. dependent var	26058125
S.E. of regression	9306321.	Akaike Info criterion	34.97841
Sum squared resid	6.67E+15	Schwarz criterion	35.09665
Log likelihood	-1412.626	Hannan-Quinn criter.	35.02585
F-statistic	183.4068	Durbin-Watson stat	0.839655
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 7. PENGUJIAN UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.888100	3	0.0484

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PP	2124.270097	2026.307191	48374.132830	0.6560
TK	1812.701437	2245.262267	537240.758193	0.5551
PJ	475.765275	273.219718	202212.059695	0.6524

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 17

Total panel (unbalanced) observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19618989	4952865.	-3.961139	0.0002
PP	2124.270	346.8105	6.125161	0.0000
TK	1812.701	867.4710	2.089639	0.0408
PJ	475.7653	1423.319	0.334265	0.7393

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.961274	Mean dependent var	18325306
Adjusted R-squared	0.949212	S.D. dependent var	26058125
S.E. of regression	5872517.	Akaike Info criterion	34.21972
Sum squared resid	2.10E+15	Schwarz criterion	34.81094
Log likelihood	-1365.899	Hannan-Quinn criter.	34.45692
F-statistic	79.69323	Durbin-Watson stat	2.036055
Prob(F-statistic)	0.000000		

